ABSTRAK

ROLE OF NON GOVERNMENT ORGANISATION (NGO) DAN *COMMUNITY BASED ORGANISATION (CBO)* DALAM PENGUATAN PENGARUSUTAMAAN GENDER
(Studi pada LSM DAMAR dan ORMAS AISYIYAH Bandar Lampung)

Oleh

MARTHARIA PUTRI U.T

Sejak berakhirnya kekuasaan rezim "Orde Baru" terjadi suatu perubahan suasana politik yang cukup mendasar berlangsung di Indonesia.Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya intensitas hubungan antara Negara dan masyarakat. Posisi Negara yang selama ini cenderung *powerfull*, dalam artian membatasi ruang berekspresi warga negaranya, mulai bergeser dengan diimbangi oleh gerakan masyarakat. Kebebasan berekspresi seperti melontarkan kritik melalui media massa, aksi-aksi demonstrasi, maupun kritik melalui kegiatan seni dan lainnya. Memasuki era reformasi, muncul istilah baru yaitu organisasi masyarakat sipil (OMS) atau disebut juga *(civil society organizations/CSO)* dalam wacana politik di Indonesia sebagai sebuah agen perubahan dengan berbagai agenda dan program aksi dalam mewujudkan demokratisasi. Ada dua bentuk pengejawantahan dari organisasi masyarakat sipil atau *civil society organization*, yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau sering disebut dengan nama lain *Non Government Organization (NGO)* atau organisasi non pemerintah (Ornop) dan *Community Based Organization (CBO)* dewasa ini keberadaannya sangat mewarnai kehidupan sosial, politik di Indonesia. LSM DAMAR dan ORMAS AISYIYAH turut berperan dalam kehidupan sosial khususnya *concern* pada permasalahan perempuan di wilayah Lampung. Fokus peran dari LSM DAMAR adalah advokasi hukum dan kemerdekaan perempuan dalam domestik serta publik, sedangkan ORMAS AISYIYAH fokusnya adalah pemberdayaan bidang sosial ekonomi dan pendidikan.

Kata kunci : LSM, ORMAS, 3I (Inspire, Inform, Improve), Pengarusutamaan Gender, Advokasi, Pemberdayaan.